

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak tuna wicara tergolong dalam pola asuh demokratis yaitu seperti kedudukan anak dan orang tua sejajar, keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan untuk bertanggung jawab, yang berarti bahwa apa yang dilakukan anak tetap dalam pengawasan orang tua dan dilatih untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya. Pengasuhan yang diterapkan orang tua tentunya banyak membutuhkan perhatian, kesabaran, ketelatenan, kasih sayang serta pengawasan penuh terhadap anak tuna wicara demi tercapainya harapan serta keinginan dari orang tua.
2. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan oleh orang tua pada anak penyandang tuna wicara, adalah dengan metode penanaman nilai tauhid/akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan. Metode penanaman dalam nilai tauhid/ akidah diantaranya yaitu metode pemahaman, penjelasan, nasihat, serta dengan pengawasan. Metode dalam nilai ibadah antara lain yaitu metode pemahaman, praktik, keteladanan, pembiasaan dan *reward* (hadiah). Metode dalam nilai akhlak diantaranya ialah metode demonstrasi, keteladanan, pembiasaan serta nasihat. Sedangkan metode dalam nilai kemasyarakatan diantaranya yaitu metode

pengawasan, nasihat, keteladanan serta *reward* (hadiah) dan *punnishmant* (hukuman).

3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak tuna wicara di Desa Bantrung RT 12/04. Faktor yang dapat mendukung yaitu dari motivasi orang tua, keinginan orang tua, keaktifan dari anak itu sendiri, adanya lingkungan sekitar yang masih menjunjung tinggi tradisi Islam, serta lingkungan tempat les yang juga ikut menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak tunawicara. Sedangkan faktor yang dapat menghambat antara lain yaitu terbatasnya skill orang tua dalam berkomunikasi, terbatasnya komunikasi anak, adanya *mood* anak yang terkadang masih naik turun, dan adanya pengaruh dari teman sebaya yang kurang menerima dengan keterbatasan yang dimiliki anak penyandang tuna wicara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Anak Tuna Wicara
  - a. Untuk selalu semangat dalam belajar
  - b. Untuk selalu optimis dan percaya diri
2. Bagi Orang Tua
  - a. Selalu memotivasi dan mengawasi anak tuna wicara
  - b. Agar tetap memberi perhatian, kasih sayang, dukungan, serta arahan-arahan terhadap anak tuna wicara

### 3. Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan skripsi.

